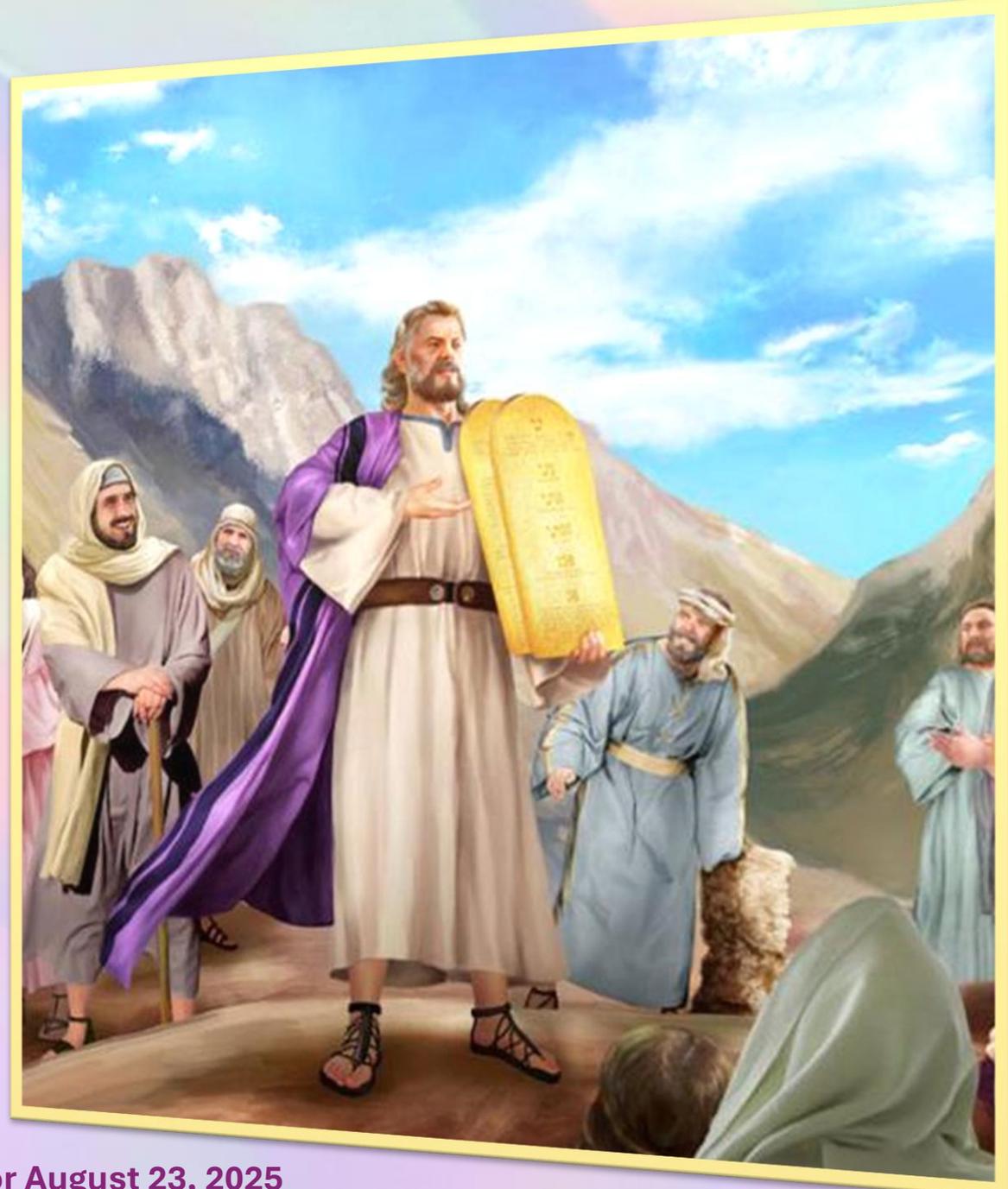


PERJANJIAN DI SINAI





"Kamu sendiri telah melihat apa yang Kulakukan kepada orang Mesir, dan bagaimana Aku telah mendukung kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku. Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi. Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Inilah semuanya firman yang harus kukatakan kepada orang Israel." Keluaran 19:4-6

Penyeberangan Laut Merah merupakan tonggak sejarah bagi Israel. Tonggak sejarah kedua adalah pewartaan Hukum Taurat melalui mulut Allah sendiri.

Pada saat itu, Israel lahir sebagai bangsa yang kudus. Mereka menerima aturan-aturan yang akan mengatur keberadaannya. Namun, aturan-aturan itu lebih dari sekadar hukum agama, sipil, atau kesehatan. Sepuluh Perintah Allah, dasar dari semua hukum ini, merupakan cerminan karakter Allah sendiri dan, oleh karena itu, tidak hanya berlaku bagi Israel, tetapi juga bagi setiap anak Allah.

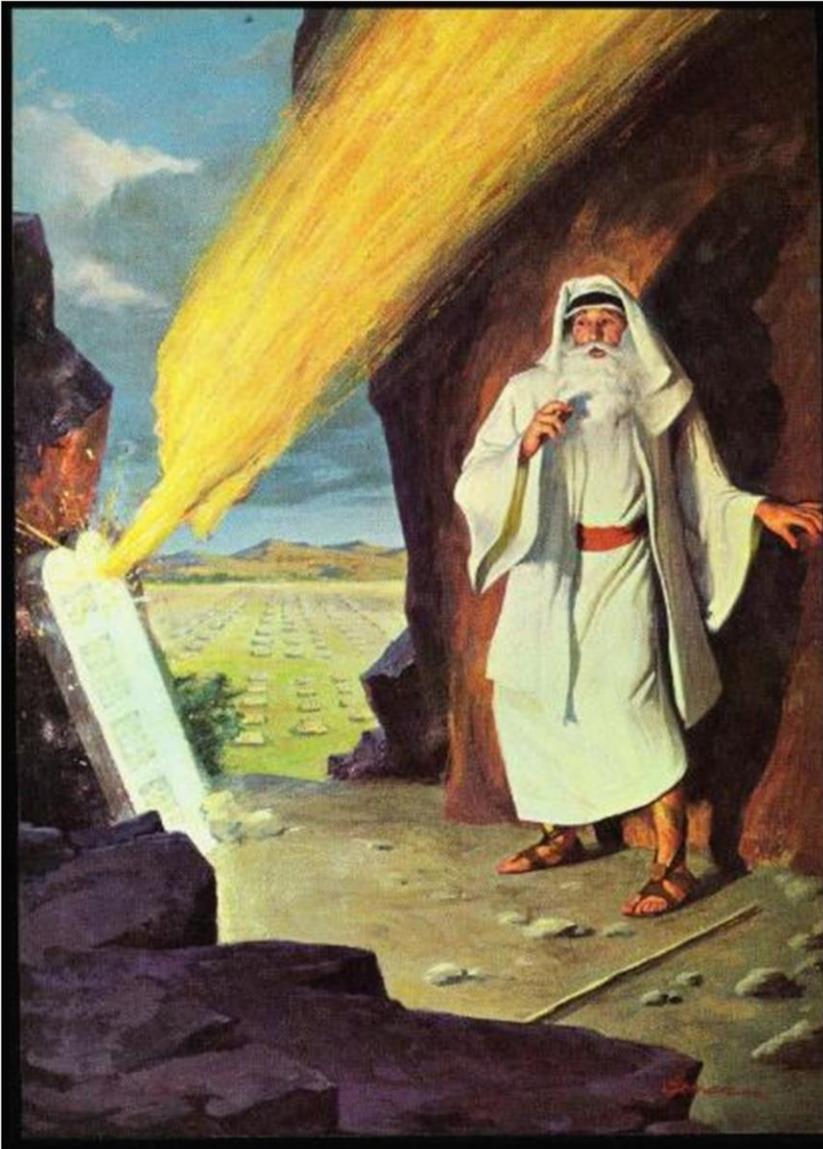


➔ Penyampaian Hukum Taurat:

- Penerima Hukum Taurat (Keluaran 19:1-8)
- Pemberi Hukum Taurat (Keluaran 19:9-25)
- Sepuluh Perintah Allah (Keluaran 20:1-17)

➔ Makna Hukum Taurat:

- Fungsi Hukum Taurat.
- Hukum Taurat sebagai sebuah janji.
- Hukum Taurat sebagai kegenapan.



PENYAMPAAIA N HUKUM TAURAT

PENERIMA HUKUM TAURAT

"Kamu sendiri telah melihat apa yang Kulakukan kepada orang Mesir, dan bagaimana Aku telah mendukung kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku." (Keluaran 19:4)

Mengapa Allah membawa Israel keluar dari Mesir?

Untuk melayani-Nya (Kel 5:1; 7:16; 8:1, 20; 9:1, 13; 10:3). Dengan melakukan itu, mereka akan menerima berkat-berkat besar (di antaranya tanah Kanaan).

Pada bulan ketiga setelah kepergian mereka dari Mesir, mereka berkemah di dekat Gunung Sinai. Di sanalah fondasi bagi pembentukan bangsa Israel diletakkan. Allah mengemukakan sebuah perjanjian dengan mereka, dan mereka menerimanya (Kel 19:1-8).

Dengan menerima perjanjian itu, Israel akan menjadi apa (Kel. 19:5-6)?

BANGSA YANG KUDUS

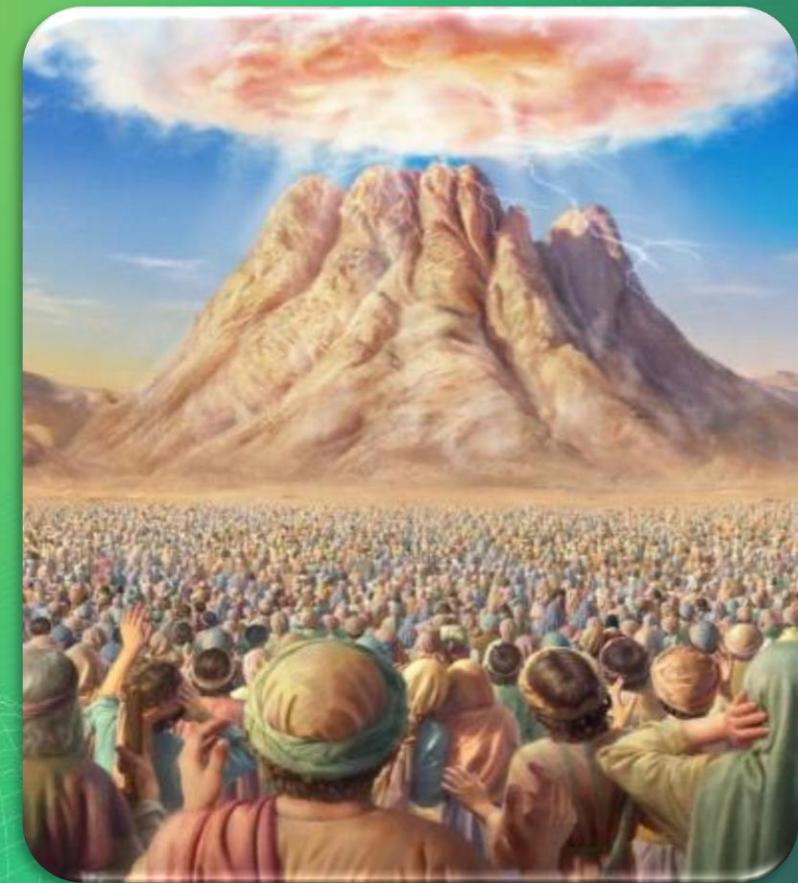
Mereka akan mengabdikan diri kepada Allah, dan menyatakan karakter-Nya.

KERAJAAN IMAM

Mereka akan menghubungkan orang lain dengan Allah, dan mengajarkan hukum-hukum-Nya kepada mereka.

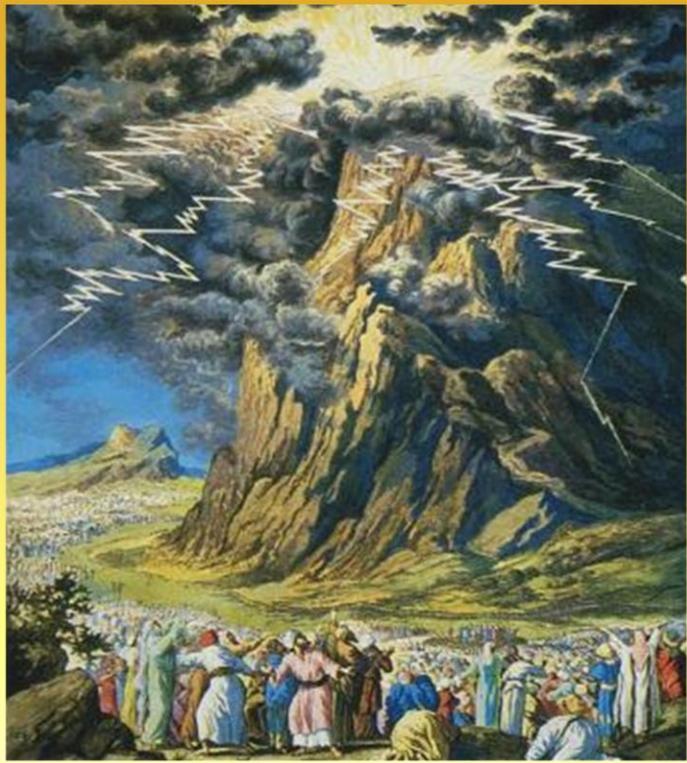
HARTA KESAYANGAN DARI ALLAH

Allah akan menjadikan Israel sebagai saluran untuk menerangi dunia dengan pengetahuan tentang Dia



PEMBERI HUKUM

"Gunung Sinai ditutupi seluruhnya dengan asap, karena TUHAN turun ke atasnya dalam api; asapnya membubung seperti asap dari dapur, dan seluruh gunung itu gemetar sangat." (Keluaran 19:18)



Penyampaian Hukum Allah di Sinai merupakan sesuatu yang luar biasa dan menakutkan (Ibr 12:18-21). Tidak seorang pun siap untuk hal seperti itu. Oleh karena itu, umat perlu menguduskan diri terlebih dahulu dan menjaga jarak yang sesuai agar tidak dibinasakan oleh kemuliaan ilahi (Kel 19:10-12).

Mengapa tahapan seperti itu diperlukan?

Firman yang hendak Allah sampaikan kepada mereka merupakan manifestasi dari karakter-Nya sendiri. Menaatinya berarti hidup; tidak menaatinya berarti maut. Israel perlu sepenuhnya menyadari keseriusan dan pentingnya "perkataan perjanjian, yakni Kespuluh Firman" (Kel 34:28).

Dua versi Hukum ini telah dicatat: satu di awal Keluaran, dan yang lainnya sebagai bagian dari pidato terakhir Musa sebelum memasuki Kanaan.

Meskipun mungkin tampak menakutkan dalam penyajiannya, Hukum mencerminkan karakter Allah yang terbaik: kasih (Rm 13:10).



SEPULUH PERINTAH ALLAH

“Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan.”
(Keluaran 20:2)

Allah memperkenalkan Hukum Taurat dengan menjelaskan fungsi utamanya: “Aku telah menebus engkau dari dosa; oleh karena itu, inilah yang harus kamu lakukan mulai sekarang” (Kel 20:2). Menaati Hukum Taurat, bagi kita, merupakan respons atas Penebusan. Ini adalah respons kasih atas “kasih adalah kegenapan hukum Taurat” (Rom 13:10)



Kasihilah Allah (Ul 6:5; Kel 20:3-11)

Hormati dan muliakan Allah dengan menempatkan-Nya di tempat pertama dalam hidup kita.

Hormatilah Allah tanpa menggantikan-Nya dengan berhala apa pun

Hormatilah nama, reputasi, dan karakter Allah

Hormatilah hari istirahat dan ibadah-Nya, yaitu Sabat

Kasihilah sesamamu manusia (Im 19:18; Kel 20:12-17)

Hormatilah orang tua

Hormatilah kehidupan

Hormatilah pernikahan

Hormatilah harta milik orang lain

Hormatilah reputasi orang lain

Hormatilah diri kita sendiri agar keinginan egois tidak menodai karakter kita.



MAKNA HUKUM TAURAT



FUNGSI HUKUM TAURAT

“Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman.” (Galatia 3:24)

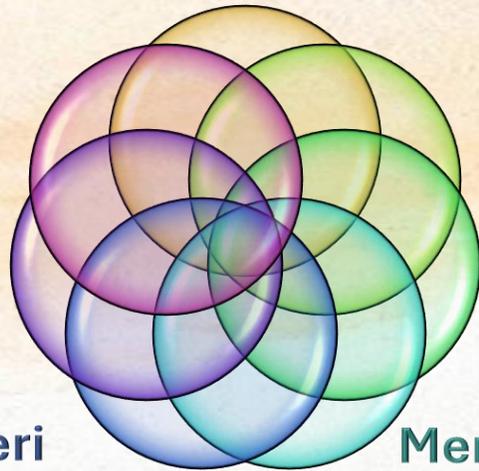
Apa saja fungsi Hukum Taurat?

Menjauhkan kita dari kejahatan (Mzm 119:104)

Menuntun kita kepada Kristus (Gal 3:24)

Menunjukkan dosa kita (Rm 7:7)

Memberi kita kemakmuran (Yes 1:8)

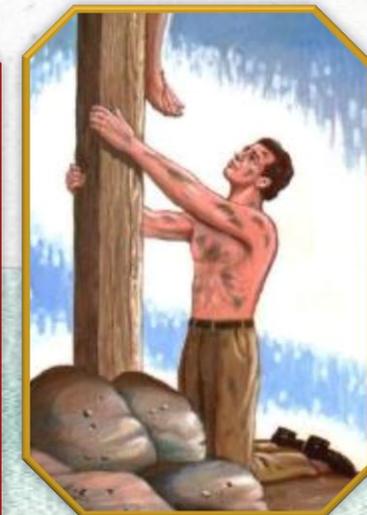
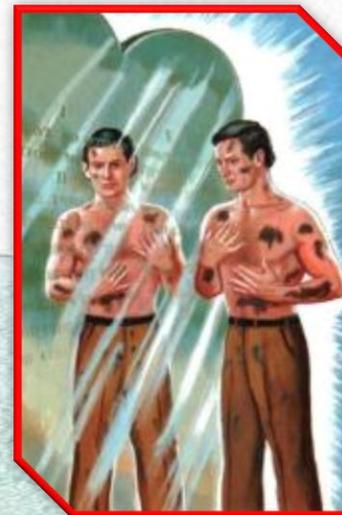


Memberi kita hikmat (Ul 4:6)

Memberi kita kemerdekaan (Yak 2:12)

Memberi kita kedamaian (Mzm 119:165)

Keselamatan tidak termasuk dalam fungsinya (Gal 2:16). Hukum Taurat bagaikan cermin yang memantulkan dosa-dosa kita (Yakobus 1:23-25) memecahkan cermin tidak menghilangkan noda; mengabaikannya pun tidak. Namun, tanpa “cermin” [hukum Taurat], kita tidak akan tahu bahwa kita telah ternoda [oleh dosa], dan bahwa kita membutuhkan “sapu tangan” [Kristus] untuk menyucikan kita.



Alkitab menyatakan dengan jelas: Hukum Taurat itu baik (Rm 7:12); merenungkannya adalah suatu kesukaan (Mzm 1:2). “Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari.” (Mzm 119:97).

HUKUM TAURAT SEBAGAI SEBUAH JANJI

“Dan Ia memberitahukan kepadamu perjanjian, yang diperintahkan-Nya kepadamu untuk dilakukan, yakni Kesepuluh Firman dan Ia menuliskannya pada dua loh batu.” (Ulangan 4:13)



Dalam bahasa Ibrani, Sepuluh Perintah Allah disebutkan tiga kali, dan disebut “*sepuluh firman*” (Kel 34:28; Ul 4:13; Ul 10:4).

Mari kita renungkan hal ini. Apa yang kita maksud ketika kita berkata kepada seseorang, “Aku berjanji kepadamu?” **Sebenarnya**, kita tidak memberi Anda apa pun; kita hanya berjanji. Kita meyakinkan Anda bahwa kita akan melakukan sesuatu yang konkret.

Dengan demikian, akar kata Ibrani “*dabar*” dapat diterjemahkan sebagai “firman” atau “janji.”



Contoh: “dari segala yang baik, yang telah dijanjikan [*dabar*] -Nya dengan perantaraan Musa, hamba-Nya, tidak ada satu pun yang tidak dipenuhi [*dabar*].” (1 Raja-raja 8:56)
Sepuluh Perintah Allah adalah sepuluh janji yang Allah buat bagi kita, yang dimaksudkan untuk membimbing kita di jalan yang benar.

HUKUM TAURAT SEBAGAI KEGENAPAN

“Sebab Kristus adalah kegenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya.” (Roma 10:4)

Kata “akhir” yang diterapkan Paulus pada hukum Taurat dalam Roma 10:4 adalah “telos.” Apa arti kata **ini**? utamanya adalah: maksud yang ditunjukkan sebagai batas atau tujuan. Secara implisit (arti sekunder): kesimpulan, akhir, hasil, tujuan. Arti spesifiknya harus ditentukan oleh kalimat di mana kata itu digunakan.



Jika kita menerjemahkannya sebagai “Kristus adalah *akhir* dari hukum Taurat,” maka tidak ada lagi hukum Taurat sejak kematian Yesus. Oleh karena itu, tidak ada dosa. Paulus akan bertentangan dengan dirinya

sendiri (Rm 7:7) jika kita menerjemahkan “Kristus adalah *tujuan* yang ditunjuk oleh hukum Taurat,” Paulus konsisten, karena hukum Taurat masih berlaku, dan menuntun kita kepada Kristus (Rm 3:31; Gal 3:24).



“Hukum yang diucapkan pada saat itu bukanlah terbatas hanya untuk keuntungan orang Ibrani saja. Allah telah menghormati mereka dengan menjadikan mereka sebagai penjaga dan pemelihara hukumNya, tetapi itu harus dijaga sebagai barang titipan yang suci bagi seluruh dunia. Peraturanperaturan Hukum Sepuluh itu disesuaikan kepada seluruh umat manusia, dan semuanya itu diberikan untuk menjadi petunjuk serta pemerintah bagi semua orang. Sepuluh peraturan, singkat, mencakup keseluruhan, dan mempunyai wewenang, mencakup tanggung jawab manusia kepada Allah dan kepada sesama manusia; dan semuanya itu dialaskan atas prinsip kasih yang agung itu.”